

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta

Yosefa Renan Panu

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
renanpanu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the influence of a hedonistic lifestyle, consumptive behavior and the importance of literacy on student personal financial management. The population used in this study were Asmadewa Jogja hostel students, totaling 100 people and 53 sample respondents who were determined using Non-Probability Sampling. Based on the test results and analysis in this study, it can be concluded that the hedonistic lifestyle and consumptive behavior have a positive effect on student personal financial management. Meanwhile, Financial Literacy has no effect on Student Personal Financial Management.

Keywords: Hedonistic lifestyle, consumptive behavior, financial literacy, student personal financial management

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan pentingnya literasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asrama asmadewa jogja yang berjumlah 100 orang dan 53 sampel responden yang ditentukan menggunakan *Non Probability sampling*. Berdasarkan hasil uji dan analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Sedangkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif, literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

PENDAHULUAN

Terjadinya nkeputusan yang salah terhadap isu ekonomi keuangan yang muncul. Manajemen keuangan pribadi adalah seni dalam mengelola sumber daya (*money*) dari unit individu /rumah tangga (Amanita 2017). Dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi yang baik, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola keuangan pribadi.. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga terhadap tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. (Amanita 2017) Membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk memenuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara *explicit* telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Maraknya Covid-19 di Indonesia

dengan peningkatan arus globalisasi serta revolusi industri digital saat ini juga, menyebabkan banyak perubahan diberbagai aspek kehidupan pada masyarakat Indonesia. Beberapa perubahan yang paling menonjol ialah gaya hidup serta perilaku konsumtif dari masyarakat akibat perubahan globalisasi yang makin pesat, juga meningkatnya jumlah kebutuhan masyarakat tentu akan mempengaruhi pengeluarannya. Sehingga masyarakat perlu untuk mengelola keuangannya masing-masing.

Menurut (Hermiyanty, Bertin 2017) : “pengeluaran uang sering kali menjadi masalah yang cukup serius karena secara keseluruhan kegiatan dan aktivitas manusia selalu melibatkan uang, sehingga penting untuk memberikan literasi keuangan yang baik kepada masyarakat khususnya kalangan mahasiswa”. Perkembangan teknologi serta jaringan internet banyak merubah kebiasaan mahasiswa yang kerap kali menggunakan teknologi perdagangan online dengan sistem yang biasa disebut belanja online ini, membuat perilaku konsumtif mahasiswa meningkat, tidak hanya itu perilaku konsumtif ini juga terjadi secara langsung di berbagai *market* yang ada. Mahasiswa pada umumnya digolongkan kedalam kelompok masa remaja akhir yang berada pada rentang usia 18-22 tahun dan merupakan masa transisi menuju ke fase dewasa (Gunawan, Pirari, and Sari 2021). Pada fase ini mahasiswa seringkali menghadapi perubahan dan masalah karena merupakan masa penentuan identitas diri. Perilaku individu umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tempat dan keadaan dimana mereka tinggal. Mahasiswa pada kenyataannya sangat gampang terpengaruh oleh budaya asing. Hal ini disebabkan rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap hal-hal baru. Fakta bahwa perilaku hedonisme banyak diperlihatkan oleh individu remaja atau dalam konteks ini adalah mahasiswa. remaja yang dimana merupakan tahap transisi perkembangan individu dimana individu kurang memiliki arah dan lepas kendali dalam menentukan apa yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, mereka sering menerima begitu saja budaya asing yang membawa kerugian. Salah satu budaya asing yang diterima begitu saja oleh mahasiswa dan saat ini menjadi tren utama di antaranya adalah budaya gaya hidup hedonisme. Hedonisme adalah sikap egosentris yang mencari kesenangan duniawi belaka dengan melakukan segala macam cara.

Hedonisme ini merupakan infiltrasi budaya liberal yang berhasil merambah budaya Indonesia. Mahasiswa yang terkena 'penyakit' sosial hedonisme ini sebagian besar akan menjadi individu yang apatis, konsumtif, lamban dan tidak berdaya, serta menghalalkan segala cara untuk mencapai kesenangan pribadi. Salah satu bentuk perubahan perilaku yang tampak akibat globalisasi yang tampak pada mahasiswa adalah munculnya perubahan gaya hidup atau *life style* yang selalu mengikuti trend. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Gaya hidup merupakan pola manusia hidup dan menghabiskan waktu yang dimiliki (Hayati, Yusuf, and Asnah 2020). Salah satu bentuk perubahan gaya hidup menurut (Saputri and Rachmatan 2017) yang terjadi pada mahasiswa adalah adanya hasrat atau keinginan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap dan lain-

lainya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya, karena mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungannya. Menurut (Ertina and Ibrahim 2019) Perilaku gaya hidup hedonisme yang terlihat saat ini di kalangan mahasiswa, yaitu adanya perubahan dalam kehidupan seseorang yang yakin akan adanya perubahan dalam proses perkembangan seseorang. Fenomena ini terjadi karena mereka ingin mencari kemandirian dan konsep diri. Mencermati gaya hidup perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa, maka terjadi perubahan dalam diri individu yang dilandasi oleh apa yang diyakini individu dalam hal proses pengembangan diri. Hal ini tak jarang menyebabkan mahasiswa melakukan berbagai cara agar dapat memenuhi hasratnya tersebut. Salah satunya mengunjungi berbagai pusat perbelanjaan seperti mall, distro dan butik juga berbagai online shop yang sangat mudah dijangkau dengan teknologi handphone, dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar seperti di *Café* dan tempat nongkrong sejenisnya..

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri and Rachmatan 2017) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa 93% konsumen yang berkunjung ke mall adalah remaja, yang menganggap bahwa berkunjung ke mall merupakan rekreasi. Perilaku hedonisme saat ini sangat mempengaruhi mahasiswa yang tinggal di Yogyakarta. Kebanyakan mereka adalah mahasiswa dari perantauan dan yang tinggal di kos-kosan. Kecenderungan perilaku hedonisme mahasiswa perantauan yang tinggal di kos-kosan Yogyakarta relatif tinggi. Karena mereka tidak dikendalikan dan diawasi secara langsung oleh orang tua mereka dan karena faktor keadaan, terutama teman-teman, mereka kurang memiliki kendali atas pengelolaan keuangan mereka. Hal ini, akibatnya, akan membawa mereka untuk selalu memuaskan kesenangan pribadi mereka. Seperti berkunjung ke pusat perbelanjaan telah menjadi hal penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berusaha menghindari stereotip kampungan. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku mahasiswa yang sekarang dihadapkan pada gaya hidup atau *life style* yang mengutamakan kesenangan semata sebagai tujuan hidup atau lebih dikenal sebagai hedonisme.

Menurut hasil penelitian (Rozaeni Noni et al. 2021), (Rumianti 2022) dan (Gunawan, Pirari, and Sari 2021) Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Dwi, Parmitasari, and Alwi 2018) dan (Putra, Harahap, and Rahmah 2020) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Dari Gaya hidup atau *life style* tersebut mulai muncul perilaku dimana harus mengikuti trend sehingga kebanyakan mahasiswa melakukan kegiatan membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa yang ada (Ridhayani and Johan 2020). Perilaku konsumtif seringkali dikaitkan dengan kecendrungan dengan berbelanja, karena berbelanja dapat menjadikan alternatif untuk melepas penat dan stres akibat aktifitas sehari-hari. (Wahyuni, Irfani, and Syahrina 2019) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif perilaku individu yang tidak didasari pemikiran dan pertimbangan yang rasional. Akan tetapi, lebih kepada adanya unsur materalistik, serta hasrat yang tidak terkendali untuk memiliki barang mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap paling mahal sebagai pemenuhan hasrat semata. Aktivitas belanja dianggap sebagai pekerjaan, aktivitas sosial dan suatu saat menjadi kompetisi untuk diri

sendiri (memutuskan untuk membeli atau tidak) juga terutama untuk kompetisi antar teman dan anggota masyarakat lainnya (Hayati, Yusuf, and Asnah 2020) dalam mengikuti trend dunia, ditambah dengan teknologi yang makin canggih proses jual beli dan transaksi jauh lebih mudah dilakukan, namun beberapa diantaranya menjadi kebiasaan yang kurang baik karena meningkatnya mobilitas perdagangan, serta banyaknya tawaran diskon juga potongan ongkir pada *online* maupun *offline Shope* mahasiswa cenderung menjadi lebih konsumtif. Menurut (Nyoman Sri Subawa et al. 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsumen membeli barang yang mahal dan mewah hanya untuk menyampaikan prestise mereka, meningkatkan harga diri dan mengekspresikan diri mereka sebagai eksistensinya dalam mengikuti trend.

Dalam penelitian (Subawa et al. 2020), (Patricia and Handayani 2014) dan (Pambayun 2017) mendukung bahwa Prilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Berbeda dari hal tersebut hasil penelitian dari (Cristanti et al. 2017) memperoleh hasil yang bertolak belakang dimana prilaku konsumtif tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya ketika seseorang punya literasi keuangan yang baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap pengelolaan keuangannya. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingkat penghasilan seseorang tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial akan sulit tercapai. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

(Amanita 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan prilaku, kebiasaan dan pengaruh faktor eksternal. Berdasarkan PISA 2012: *Financial Literasi assessment*

Hal ini didukung *framework* (OECD INFE 2012) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik, akan memunculkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan mengakibatkan pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalisir

Dalam penelitian (Wahyu et al 2018), (Amanita 2017) dan (Said and Amiruddin 2017) dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika and Nilawaty 2022) dan (Dewi and Sunarto 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat perbedaan hasil penelitian tentang gaya hidup, prilaku konsumtif dan literasi keuangan, sehingga masih menjadi topik menarik untuk diteliti kembali. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena

maraknya perubahan globalisasi yang berdampak *life style* mahasiswa yang selalu ingin mengikuti trend serta perilaku konsumtif dalam menggunakan teknologi sehingga meningkatnya keinginan akan sesuatu yang kurang penting, serta kurangnya pemahaman akan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Hedonisme seringkali diartikan dengan hidup berfoya-foya. Hedonisme sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yakni *hedone* berarti kesenangan. Jadi hedonisme adalah gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan atau kepuasan yang tanpa batas. Jika seseorang menerapkan gaya hidup hedonisme yang tinggi dalam menjalankan kehidupannya maka pengelolaan keuangannya buruk. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya hasil penelitian terdahulu, (Anggraini 2021) yang membuktikan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurang baik dalam perilaku pengelolaan keuangannya, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa gaya hidup hedonisme yang tinggi dapat memicu pengelolaan keuangan yang kurang baik. Namun gaya hidup hedonisme juga bisa mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. (Gunawan, Pirari, and Sari 2021) membuktikan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut berarti apabila seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki pola perilaku keuangan yang baik pula. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik ini dilakukan agar seseorang gaya hidup hedonisme dapat memenuhi pengeluaran yang cukup besar untuk kebutuhan hobi, barang mewah, dan aktifitas lain dimasa mendatang.

H₁: Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Dengan berperilaku konsumtif maka pola pengelolaan keuangan seseorang akan sangat buruk, dikarenakan pembelian dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak terencana. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang mengatakan. perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membeli atau mengonsumsi barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasari pertimbangan rasional. Apabila perilaku tersebut dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya pemborosan (Wahyuni, Irfani, and Syahrina 2019). Terjadinya pemborosan akan berakibat buruk terhadap pengelolaan keuangan individu tersebut. Sebaliknya jika seorang tidak menerapkan gaya hidup

hedonisme maka pengelolaan keuangan individu akan lebih mudah atau lebih sejahtera.

H₂: Prilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Otoritas jasa keuangan atau OJK mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Literasi keuangan juga merupakan hal yang dasar untuk dimiliki individu karena literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang lebih sadar dan mementingkan prioritas dalam pengambilan keputusan membeli sesuatu. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yakni dari (Said and Amiruddin 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan lebih cenderung berperilaku dengan cara-cara bertanggung jawab secara keuangan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Akmal 2019) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₃: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asrama Asmadewa Jogja.

Definisi Operasional

Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang dimilikinya agar sesuai dengan apa yang direncanakan. (Anggraini, 2021) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup seseorang individu yang mementingkan kepuasan semata atau kesenangan yang tak terbatas. (Anggraini, 2021) prinsip gaya hidup hedonis menganggap bahwa segala sesuatu dianggap baik jika hal tersebut telah sesuai dengan kesenangan yang akan diperoleh. Penelitian ini menggunakan indikator (Saputri and Rachmatan, 2017) (Rumianti 2022) yang mencirikan gaya hidup hedonisme yaitu aktivitas, minat dan opini.

Prilaku Konsumtif

Prilaku konsumtif adalah prilaku atau tindakan seseorang dalam membeli atau mengonsumsi suatu barang secara berlebihan dengan tujuan untuk mengikuti tren atau gaya hidup. Kecendrungan prilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pada intinya dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi prilaku konsumtif (Tentang et al. 2017).

Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dasar seseorang individu yang bermanfaat untuk mengelola keuangannya. Menurut Said and Amiruddin (2017) kecerdasan financial mutlak diperlukan agar seseorang terus menikmati kesejahteraan. Semakin cepat memiliki kecerdasan financial yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang. Bila terlambat, tentu akan mengalami kesengsaraan dalam hidup.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa asrama Asmadewa Jogja. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan 100% sementara itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability sampling*.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang diperoleh dari mahasiswa asrama Asmadewa Jogja.

Uji Kualitas dan Teknik Analisis Data

Kualitas dalam penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menghasilkan data yang berlaku. Uji yang digunakan untuk menguji kualitas data adalah uji validitas dan uji reabilitas. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa asrama Asmadewa Jogja dengan sampel berjumlah 53 responden. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap informasi yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, prilaku konsumtif dan pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa asrama Asmadewa Yogyakarta.

Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Gaya Hidup	GH1	0.841	0.265	Valid
	GH2	0.626	0.265	Valid
	GH3	0.772	0.265	Valid
	GH4	0.704	0.265	Valid
	GH5	0.623	0.265	Valid
Prilaku Konsumtif	PK1	0.763	0.265	Valid
	PK2	0.804	0.265	Valid
	PK3	0.658	0.265	Valid
	PK4	0.841	0.265	Valid
	PK5	0.696	0.265	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0.785	0.265	Valid
	LK2	0.735	0.265	Valid
	LK3	0.749	0.265	Valid
	LK4	0.819	0.265	Valid
	LK5	0.778	0.265	Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.879	0.265	Valid
	PK2	0.614	0.265	Valid
	PK3	0.592	0.265	Valid
	PK4	0.858	0.265	Valid
	PK5	0.497	0.265	Valid

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil pengolahan data uji validitas semua item pernyataan dari tiap variabel independen dan dependen dari hasil pengolahan diperoleh hasil r hitung > r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari tiap variabel dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role Of Thumb	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.726	0.70	Reliabel
Prilaku Konsumtif	0.808	0.70	Reliabel
Literasi Keuangan	0.840	0.70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.745	0.70	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perhitungan koefisien Cronbach Alpha dari keempat variabel diatas > 0.70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari tiap variabel independen dan dependen adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Klomogrove smirnov</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	keterangan
0.654	0.785	> 0.05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada Asym.Sig sebesar 0.785 yang dapat dikatakan nilai Asymp.sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.996	1.004	Tidak Terjadi
Prilaku Konsumtif	0.965	1.036	Multikolinearitas
Literasi Keuangan	0.968	1.033	Tidak Terjadi
			Multikolinearitas
			Tidak Terjadi
			Multikolinearitas

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0.05 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dependen.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 5. Uji Heteroskedatisitas

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	-0.622	0.537	Tidak Terjadi
Prilaku Konsumtif	-1.087	0.282	Heteroskedasitas
Literasi Keuangan	-1.972	0.054	Tidak Terjadi
			Heteroskedasitas
			Tidak Terjadi
			Heteroskedasitas

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian ini nilai singnifikansi variabel independen memiliki nilai > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Std. Error
(Constan)	7.144	5.247
Gaya Hidup Hedonisme	0.346	0.139
Prilaku Konsumtif	0.375	0.141
Literasi Keuangan	-0.078	0.154

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien β adalah bentuk persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$PK = a + b_1GH + b_2PK + b_3LK + e$$
$$Y = 7.144 + 0.346X_1 + 0.375X_2 - 0.078X_3 + e$$

Keterangan:

- a = konstanta
- Y = Variabel Pengelolaan Keuangan
- $b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi X_1
- X_1 = Variabel Gaya Hidup Hedonisme
- X_2 = Variabel Perilaku Konsumtif
- X_3 = Variabel Literasi Keuangan
- e = Error

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 7.144 jika nilai koefisien gaya hidup hedonisme, prilaku konsumtif dan literasi keuangan tidak bertambah maka nilai koefisien pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sebesar 7.144.
- b. Koefisien Gaya hidup hedonisme (X_1) bernilai positif artinya setiap ada peningkatan pada variabel gaya hidup, maka akan memberikan kenaikan pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y) sebesar 0.346 atau dengan presentase 34.6 %.
- c. Koefisien prilaku konsumtif (X_2) bernilai positif artinya prilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sehingga setiap ada peningkatan pada prilaku konsumtif, maka akan memberikan peningkatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y) sebesar 0.375 atau dengan presentase 37.5%.
- d. Nilai Koefisien variabel Literasi keuangan (X_3) adalah -0.078. Hal ini menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan pribadi mahasiswa, setiap terjadi penurunan nilai pada variabel literasi keuangan (X_3) dan variabel lainnya dianggap konstan. Maka variabel Y yaitu pengelolaan

keuanagn pribadi mahasiswa akan menurun sebesar -0.078 atau dengan presentase 0.78%.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t- hitung	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	2.489	0.016	Signifikan
Prilaku Konsumtif	2.655	0.011	Signifikan
Literasi Keuangan	-0.	0.616	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji T dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hipotesis 1. Uji statistik secara parsial pada tabel 4. diketahui bahwa variabel Gaya hidup hedonisme (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2.489 dan t tabel sebesar 2.009, sehingga t hitung lebih besar dari dari t tabel ($2.489 > 2.009$) dengan nilai signifikan 0.016 . Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.016 < 0.05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Gaya hidup hedonisme (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).
- Hipotesis 2. Uji statistik secara parsial pada tabel 4. diketahui bahwa variabel Prilaku konsumtif (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2.655 dan t tabel sebesar 2.009, sehingga t hitung lebih besar dari dari t tabel ($2.655 > 2.009$) dengan nilai signifikan 0.011 . Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.011 < 0.05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel prilaku konsumtif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).
- Hipotesis 3. Uji statistik secara parsial pada tabel 4. diketahui bahwa variabel Literasi keuangan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar -0.505 dan t tabel sebesar 2.009, sehingga t hitung lebih kecil dari dari t tabel ($- 0.505 < 2.009$) dengan nilai signifikan 0.616 . Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.616 > 0.05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel literasi keuangan (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Uji Statistik (Uji F)

Tabel 8. Tabel Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76.106	3	25.369	5.005	.004 ^b
Residual	248.347	49	5.068		
Total	324.453	52			

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.004. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga H_0 dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya hidup hedonisme (X_1), perilaku konsumtif (X_2), literasi keuangan (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku konsumtif.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.235	.188	2.251

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji R^2 (koefisien determinasi) yang diperoleh sebesar 0.235. Hal ini berarti bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan sebesar 23.5% dan sebesar 76.5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan.

Hasil Pengujian

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung gaya hidup hedonisme (X_1) adalah 2.489 dan t tabel 2.009 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2.489 > 2.009$) dengan nilai signifikan 0.016 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.016 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel gaya hidup hedonisme (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi gaya hidup hedonisme maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan, Pirari, dan Sari (2021) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa X" kemudian sejalan juga dengan penelitian dari Wahyuni, Irfani, and Syahrina (2019) yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online".

Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung perilaku konsumtif (X_2) adalah 2.665 dan t tabel 2.009 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel

(2.665 > 2.009) dengan nilai signifikan 0.011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (0.011 < 0.05). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel perilaku konsumtif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi perilaku konsumtif maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Dengan berperilaku konsumtif maka pola pengelolaan keuangan seseorang akan sangat buruk, dikarenakan pembelian dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak terencana. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang mengatakan, perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membeli atau mengonsumsi barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasari pertimbangan rasional. Apabila perilaku tersebut dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya pemborosan akan berakibat buruk terhadap pengelolaan keuangan individu tersebut (Wahyuni, Irfani, and Syahrina 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Subawa2020), (Patricia and Handayani 2014) dan (Pambayun 2017) yang mendukung bahwa Perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung perilaku konsumtif (X_3) adalah -0.505 dan t tabel 2.009 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel (-0.505 < 2.009) dengan nilai signifikan 0.616 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (0.011 < 0.05). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel literasi keuangan (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ditolak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Anggraini 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Penelitian lain yang mendukung adalah (Mustika dan Nilawaty 2022) (Sari and Listiadi 2021) (Dwi Rani Mega 2013) dan (Anggraini 2021) bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh positif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Trisnani et al. 2019)

dan (Wahyuni, Irfani, and Syahrina 2019) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tidak menjamin perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Sebaliknya, mahasiswa yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak ada pengaruhnya dengan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

(Hidayat dan Nurdin 2020) terdapat faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangan sehingga walaupun mahasiswa memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang sudah tinggi akan tetapi bisa saja tidak tepat mengambil keputusan keuangan dikarenakan terpengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab adalah niat. Dimana sikap tidak mempengaruhi perilaku secara langsung, tetapi hanya membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Secara spesifik, dalam theory of planned behavior dijelaskan bahwa niat merupakan kecenderungan seorang individu untuk melakukan sesuatu. Literasi keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila individu tersebut tidak memiliki niat untuk berperilaku (Latifiana 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang dampak gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asrama asmadewa jogja yang berjumlah 100 orang dan 53 sampel responden yang ditentukan menggunakan *Non Probability sampling*. Berdasarkan hasil uji dan analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Sedangkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

Saran

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku serta pengelolaan keuangan mahasiswa, dan menjadi bahan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas penelitian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan menambah atau mencari variabel independen lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Huriyatul. 2019. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan." (July).

- Ali, Muhammad, Jibril Qamar, Muhammad Asif, and Nadeem Khemta. 2016. "How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior." (May).
- Anggraini, Lia. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja." *Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas*: 1-14.
- Artikel, Info. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo 1(1): 82-96.
- Cristanti, Indah Lely et al. 2017. "Jurnal Akuntansi Dan Pajak."
- Dewi, Nurita, and St Sunarto. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." 6(1): 29-35.
- Dwi, Rika, Ayu Parmitasari, and Zulfahmi Alwi. 2018. "PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP." 5(2): 147-62.
- Ertina, Sulastika, and Adam Setiawan Ibrahim. 2019. "The Students ' Hedonism Lifestyle." 304(Acpch 2018): 122-26.
- Gunawan, A, W S Pirari, and M Sari. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora* 4(2): 23-35.
- Hayati, Amal, A Muri Yusuf, and Megaiswari Biran Asnah. 2020. "Contribution of Self Control and Peer Conformity to Consumptive Behavior." 02(01): 16-24.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta. 2017. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8(9): 1-58.
- Latifiana, Dwi. 2016. "STUDI LITERASI KEUANGAN PENGELOLA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)." : 1-7.
- Literasi, Pengaruh, and Gaya Hidup. 2020. "Jurnal Humaniora." 4(2): 23-35.
- Novi Yushita Amanita. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal :Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* VI: 15.
- Palimbong, Stefani Marina, and Leni Agnes. 2022. "The Influence of Hedonism Style , Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case Study on Students of the Faculty of Economics , Indonesian Christian University Toraja)." 1(2): 24-36.
- Pambayun, afia mutiara. 2017. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Atlet Basket Surabaya Fever Dan Cls Knights Kota Surabaya." *Jom Fmipa*.

- Patricia, Nesa, and Sri Handayani. 2014. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan 'X.'" *Jurnal Psikologi* 12(01): 10-17.
- Pendahuluan, I. 2018. "1) , 2)." 2(3): 155-65.
- Pendapatan, Tingkat, Terhadap Perilaku, Artikel Ilmiah, and L I A Anggraini. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Artikel Ilmiah."
- Penelitian, Jurnal, Internasional Manajemen, Ilmu Sosial, and Nyoman Sri Subawa. 2020. "Hedonisme Terhadap Perilaku Masyarakat Konsumtif Sebagai Transformasi Budaya Global." (2): 59-70.
- Putra, Pasca Dwi, Khairunnisa Harahap, and Seline Suci Rahmah. 2020. "THE HEDONISM LIFESTYLE , FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT AMONG BUSINESS EDUCATION STUDENTS TO FINANCIAL MANAGEMENT." 4(1): 32-38.
- Ridhayani, Fikriyyah, and Irni Rahmayani Johan. 2020. "The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students." 05(01): 29-45.
- Rumianti, Chaerunnisa. 2022. "Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar." 3(2): 21-40.
- Said, Salmah, and Andi Muhammad Ali Amiruddin. 2017. "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan
- Subawa, Nyoman Sri et al. 2020. "Hedonism on the Behavior of Consumer Society as a Global Cultural Transformation." 7(2): 59-70.
- Tentang, Studi, Perilaku Konsumtif, Atlet Basket, and Surabaya Fever. 2017. "Perilaku Konsumtif Atlet Afia Mutiara Pambayun Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga."
- Terhadap, Keuangan et al. 2021. "Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." 10(2): 198-205.
- Tinggi, Sekolah, and Ilmu Ekonomi. 2013. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya."
- Trisnani, Sifa Asri, Atika Dian Adriyai, Rifky Aulia Wandansari, and Wikan Isthika. 2019. "Consumption Behavior and the Lack of Financial Literacy among Teens." 1(1): 191-206.

Uri, Digitalcommons. 2021. "Antecedents and Consequences of Personal Financial Management Behavior : A Systematic Literature Review and Future Research Agenda Accepted for Publication International Journal of Bank Marketing."

Wahyuni, Rika, Hadi Irfani, and Isna Asyri Syahrina. 2019. "TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA ONLINE PADA." 4(3): 548-59.

Zahra, Dhea Raudyatuz, and Pandji Anoraga. 2021. "The Influence of Lifestyle , Financial Literacy , and Social Demographics on Consumptive Behavior." 8(2): 1033-41.